

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dunia pendidikan merupakan peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui jalur pendidikan dihasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas dan bermutu, yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan berkompeten demikian juga sebaliknya. Pendidikan Nasional pada hakikatnya di arahkan pada pembangunan Indonesia yang menyeluruh bak lahir maupun batin. Dipandang dari segi kebutuhan manusia yang terus berkembang, pembangunan manusia yang berkualitas sangat perlu dipersiapkan sejak dini untuk berpartisipasi serta memberikan sumbangan terhadap terlaksananya program- program pembangunan yang telah direncanakan. Oleh karena itu pendidikan merupakan peranan penting demi terwujudnya pembangunan suatu bangsa.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) telah dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, sehat jasmani dan rohani. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 membutuhkan usaha dan kerja keras yang terus menerus dan berkesinambungan serta melibatkan banyak faktor pendukung di dalamnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi bahan ajar, pendekatan, model yang digunakan, suasana belajar, media belajar dan sumber belajar serta subyek pembelajaran itu sendiri.

Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan profesionalisme guru sudah banyak dilakukan, di antaranya melalui pelatihan, seminar, *workshop*, pelatihan pengelolaan laboratorium bagi guru sains, dan pendidikan lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, dalam kenyataannya

proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum menampakkan perubahan dan peningkatan yang berarti sebab ternyata para guru masih menggunakan metode ceramah dan latihan menjawab soal lebih dominan dilakukan dibandingkan dengan metode pemecahan masalah atau metode belajar aktif lainnya.

Pembelajaran yang terjadi di kelas masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Keaktifan peserta didik masih sebatas menerima pembelajaran. Ketika guru menjelaskan peserta didik menyimak penjelasan guru dan ketika guru memberi tugas peserta didik mengerjakan tugas dari guru dan hal ini terkesan monoton. Pembelajaran yang inovatif tidak pernah dilakukan di kelas apalagi pembelajaran yang menggunakan model dan pendekatan. PI-MCP belum pernah dilakukan, hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk bisa lebih kreatif lagi dalam merancang sebuah desain pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal konsep secara mudah. Bagaimanapun juga kebanyakan anak tidak berkembang dalam pemahaman konsep secara benar. Sebagai contoh mereka dapat menghafal berbagai konsep dan fakta, tetapi mereka tidak dapat menggunakannya dalam fenomena yang berhubungan dengan konsep.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada efektivitas pendekatan inkuiri dan metode curah pendapat (PI-MCP) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas 4 SDN Getasan Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2015/2016.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendekatan inkuiri dan metode curah pendapat (PI-MCP) terhadap hasil belajar tematik kelas 4 SDN Getasan Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2015/2016.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis untuk mengembangkan PI-MCP dan mengembangkan pengukuran hasil belajar tematik SD; memberikan manfaat praktis bagi siswa untuk mencapai hasil belajar tematik secara optimal dan dapat terlibat belajar dalam pembelajaran PI-MCP; bagi guru dapat memiliki pengalaman untuk merancang PI-MCP; bagi sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dan kualitas guru.

